

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Karduluk.

Desa Karduluk berasal dari kata “*Ngekar*” (Membuat Sketsa Ukiran) dan “*Duluk*” (Subur), dan hal ini juga bersangkutan dengan legenda yang sudah mengakar di masyarakat khususnya desa Karduluk.

Legenda desa Karduluk berasal dari sebuah kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Kertawijaya (1447-1451). Pada waktu itu di wilayah Majapahit tersebar suatu berita bahwa ada seorang Sungging (Pelukis) yang bernama Pramonggoro, dia adalah putra dari kadipaten Tuban. Karena dengan keindahan lukisannya maharaja Kertawijaya memintanya untuk melukis putri kesayangannya dalam waktu 1 Minggu , setelah semuanya selesai dan lukisan itu sama persis dengan putri kesayangannya.Satu bulan kemudian Pramanggoro dipanggil lagi oleh kerajaan dan diperintahkan untuk membuat layangan terbesar dan tidak ada pada masa itu dan penuh dengan keindahan dalam waktu 1 hari.

Dengan kesaktiannya Pramanggoro menyelesaikan dengan waktu sehari, dan anehnya layangan itu jika dilihat dari jarak dekat tidak ada apa-apanya tetapi ketika diterbangkan maka nampak sekali berbagai sketsa ukiran. Itulah sebabnya didesa Karduluk mayoritas masyarakatnya pandai *Ngekar* (membuat sketsa ukiran) dan mengukir.

b. Perekonomian Desa Karduluk

Kegiatan Ekonomi masyarakat Desa Karduluk yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Karduluk diantaranya :

1. Kelompok Simpan Pinjam	: 12 Kelompok
2. Industri Mebel	: 167 Unit
3. Usaha Angkutan	: 16 Unit
4. Industri Rumah Tangga	: 12 Unit
5. Perdagangan	: 58 unit
6. Kelompok Tani	: 15 Kelompok
7. Kelompok Perikanan	: 3 Kelompok

c. Visi dan Misi Desa Karduluk

1. Visi

“Terwujudnya Masyarakat Karduluk Yang Maju dan Sejahtera berlandaskan Agama dan kearifan local yang berkeadaban”.

2. Misi

Dalam meraih visi Desa Karduluk seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Karduluk diantaranya :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Menumbuh kembangkan potensi masyarakat (Sumber Daya Manusia).
- c. Menjamin dan mendorong usaha-usaha untuk terciptanya pembangunan di segala bidang yang berwawasan lingkungan, sehingga usaha-usaha pembangunan berkelanjutan dan lebih terarah serta bermanfaat.
- d. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (Birokrasi, Akademisi, Partisipan).
- e. Mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis, transparan dan akuntabel.
- f. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan optimalisasi dalam pemanfaatan sumber daya alam.

d. Profil Usaha Mebel

1. UD. Salama Mebel

UD. Salama Mebel merupakan tempat usaha yang bergerak dibidang *furniture*, tempat usaha ini bertempat di Jalan Raya Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. UD. Salama Mebel ini didirikan pada tahun 1997 oleh Bapak Slamet Badri. Adapun produk-produk yang di produksi oleh UD. Salama Mebel ini terdapat berbagai jenis perabotan rumah tangga yaitu: Lemari, kursi kayu, sofa, meja, dan tempat tidur.¹

¹Wawancara dengan Bapak Slamet Badri, Pemilik UD. Salama Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

2. UD. Barokah

UD. Barokah merupakan *Home Industry* yang menjual dan memproduksi barang dan jasa berdasarkan permintaan konsumen yaitu lemari, kursi, meja, sofa, tempat tv, dll. Selain produk yang disediakan UD. Barokah juga melayani pemesanan sesuai dengan permintaan konsumen. UD. Barokah terletak di Jalan Raya Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. UD. Barokah didirikan oleh Bapak Mudakkir pada tahun 1995.²

3. Berkah Mebel

Berkah Mebel adalah usaha rumahan yang bergerak dalam kegiatan usaha memproduksi dan menjual berbagai macam *furniture*. Berkah Mebel didirikan pada tahun 1999 oleh H. Syahid, yang berlokasi di sentra ukir yaitu Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Berkah mebel memproduksi dan menjual berbagai produk perabotan rumah yaitu lemari baju, meja, lemari pondok, kursi, tempat tv dan tempat tidur.³

4. Karunia Anugrah Mebel

Karunia Anugrah Mebel adalah *home industry* yang bergerak dibidang mebel yang berlokasi di Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Karunia Anugrah Mebel berdiri pada tahun 2001 yang didirikan oleh Hj. Sunarti, produk-

²Wawancara dengan Bapak Mudakkir, Pemilik UD. Barokah, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

³Wawancara dengan Bapak H. Syahid, Pemilik Berkah Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

produk yang disediakan di toko Karunia Anugrah Mebel diantaranya lemari, meja, kursi, dipan, bufet, dan tulet.⁴

5. H. Haris Mebel

H. Haris Mebel merupakan usaha rumahan yang sudah berdiri sejak tahun 1995. H. Haris Mebel menyediakan dan menerima pesanan berbagai produk-produk mebel diantaranya lemari, kursi, meja, sofa, jendela, pintu, bufet, dan dipan. H. Haris Mebel terletak di Jalan Raya Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.⁵

6. Ricky Gallery

Ricky Gallery adalah Usaha yang bergerak dalam bidang seni ukir pada mebel, produk yang ditawarkan di Ricky gallery merupakan seni ukir pada mebel di antaranya ada lemari, kursi, meja, dipan, bufet, dan tempat tidur. Ricky Gallery didirikan oleh A Zarnudji Basri pada tahun 1985 yang terletak di Jalan Raya Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep.⁶

⁴Wawancara dengan Hj. Sunarti, Pemilik Karunia Anugrah Mebel, tanggal 28 Desember 2020 di Desa Karduluk.

⁵Wawancara dengan Bapak H. Haris, Pemilik H. Haris Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

⁶Wawancara dengan Bapak A Zarnudji Basri, Pemilik Ricky Gallery, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk

B. Paparan Data

Berdasarkan dari apa yang peneliti dapatkan dilapangan baik dengan cara observasi dan wawancara, maka dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Persaingan antar Usaha Mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Peneliti melakukan penelitian dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang persaingan usaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk yang berbentuk persaingan kualitasn dan harga.

Persaingan sudah menjadi hal yang biasa dalam dunia bisnis karna adanya suatu keterkaitan antara satu pengusaha dan pengusaha lainnya, berbagai cara akan dilakukan untuk memenangkan persaingan dan mencari suatu kelemahan pesaingnya. Dalam hal ini, di Sentra Ukir desa Karduluk adalah salah satu desa yg terdapat persaingan yang cukup sengit yaitu dalam hal kualitas produk dan harga, dikarenakan jumlah pengusaha mebel relatif banyak.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai persaingan antar pengusaha mebel menurut Bapak Suaidi, selaku sekertaris umum Desa Karduluk, bahwa:

“Persaingan yang ada di Desa Karduluk, antara sehat dan tidak sehat, itu semua tergantung pada pribadi masing-masing pedagang. Meskipun terdapat sebagian pedagang yang melakukan persaingan tidak sehat pada harga dan barang yang diperjual belikan.”⁷

Peneliti juga mewawancarai Hj. Sunarti Selaku pemilik Karunia Anugrah Mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk berpendapat bahwa:

⁷ Wawancara dengan Bapak Suaidi, selaku sekertaris umum Desa Karduluk, pada tanggal 28 Desember 2020, di Des Karduluk.

“Sebenarnya dalam menjual hasil produk mebel dikarduluk itu antara pegusaha mebel dengan pegusaha mebel lainnya memang ada persaingan, akan tetapi masih ada oknum tertentu yang memang dalam menjual barang itu menjual dengan harga yang tidak sesuai atau lebih murah dalam artian bersaing secara tidak sehat”.⁸

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Bapak H. Syahid selaku Pengusaha mebel sekaligus pendiri Berkah Mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk, sebagai berikut:

“Dikarduluk sendiri, pegusaha yang memainkan harga yang saya tau ada, dalam menetapkan harga itu memang tidak sesuai dengan harga pasaran contohnya harga lemari baju kayu jati berkisaran Rp1.500.000 atau lebih, masih saja ada oknum yang menjual lebih murah dari harga yang biasanya dan hal itu bisa merusak harga pada umumnya yang ada dikarduluk. Dalam mengambil keuntungan pegusaha mebel karduluk masih wajar. Dalam penetapan harga sebenarnya ada yang menjual sesuai dengan kualitas produk ada yang juga tidak”.⁹

Selain itu penulis juga mewawancarai bapak H. Haris selaku Pemilik H. Haris Mebel yang cukup terkenal, sebagai berikut:

“sebenarnya dalam usaha mebel dikarduluk kalau saya bandingkan dengan tahun 90an dengan sekarang sudah banyak berubah dalam persaingannya itu disebabkan banyak faktor, salah satunya bertambahnya para pegusaha mebel dan kurang luasnya dalam memasarkan hasil produksinya, sehingga banyak pegusaha harus menjual hasil produksinya dengan harga miring”.¹⁰

Peneliti juga mewawancarai Bapak mudakkir selaku pendiri, sekaligus pengelola UD. Barokah sebagai berikut:

“Jika ditanyakan masalah sehat atau tidaknya dalam persaingan mebel menurut saya pribadi sebagai pelaku usaha mebel juga, persaingannya kurang

⁸Wawancara dengan Hj. Sunarti, Pemilik Karunia Anugrah Mebel, tanggal 28 Desember 2020 di Desa Karduluk.

⁹Wawancara dengan Bapak H. Syahid, Pemilik Berkah Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

¹⁰Wawancara dengan Bapak H. Haris, Pemilik H. Haris Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

sehat. Dikarenakan masih banyak pengusaha mebel lainnya dalam menjual produk tidak sesuai standar pada umumnya bisa dikatakan barangnya kurang berkualitas.”¹¹

Pernyataan yang sama disampaikan oleh bapak Slamet Badri selaku pendiri UD.

Salama Mebel, sebagai berikut:

“Sebagai pedagang kita harus update sama barang-barang yang diinginkan oleh pembeli, kalo kita update terhadap barang yang kita jual itu kita yang untung, kadang kan ada pedagang yang menjual barang dengan desain itu itu aja, tidak ada pengkatan desain. Jadi kalo update barang –barang dengan desain baru kan pembeli bisa lebih tertarik”.¹²

Selain itu penulis mewawancarai Bapak A Zarnudji Basri selaku pendiri Ricky

Gallery di Desa Karduluk, bahwa:

“Kalau berbicara persaingan di usaha mebel sebenarnya para pengusaha mebel dikarduluk semuanya bersaing, mengenai sehat tidak sehatnya semuanya ada. Karena setiap pengusaha punya cara tersendiri dalam menjual hasil produknya. Kalau berbicara ada yang memainkan harga yang saya tau pengusaha mebel dikarduluk dalam menjual produknya itu sesuai kesepakatan antara pembeli dan pengusaha, harga secara umum bisa berubah sesuai kesepakatan. Biasanya yang saya alami dalam menjual produk atau menerima pesanan harga memang menentukan kualitas. Semakin mahal harga maka semakin bagus kualitas barang yang saya produksi.”¹³

Dari pemaparan beberapa pengusaha mebel di atas dapat kita lihat upaya para pengusaha mebel yang bermacam-macam untuk memenangkan persaingan antar pengusaha mebel di Sentra Ukir desa Karduluk. Bagaimanapun cara yang dilakukan oleh pengusaha mebel itu semua adalah upaya untuk memenangkan persaingan., cara yang mereka lakukan itu kurang sehat dan dapat menjatuhkan pedagang lainnya yaitu

¹¹Wawancara dengan Bapak Mudakkir, Pemilik UD. Barokah, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

¹²Wawancara dengan Bapak Slamet Badri, Pemilik UD. Salama Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

¹³Wawancara dengan Bapak A Zarnudji Basri, Pemilik Ricky Gallery, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk

dengan cara memanipulasi kualitas produk dan memainkan harga. Namun tidak semua pengusaha mebel di Sentra Ukir desa Karduluk itu melakukan hal tersebut.

Berdasarkan Hasil Observasi yang peneliti teliti bahwa, Persaingan Usaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk itu bersaing dalam betuk Harga dan Kualitas Produk, terdapat pengusaha mebel di Sentra Ukir desa Karduluk yang memainkan harga dengan harga miring dan mencampur-campur kualitas bahan produk. Contohnya salah satu pengusaha mebel dalam memproduksi poduk ada yang mencampur-campur bahan produksi yang baik dengan bahan produksi yang kurang baik, akan tetapi harga suatu produk itu mengikuti harga yang biasanya dengan kualitas yang bagus.

2. Pandangan Etika Bisnis Islam Terhadap Persaingan Usaha Mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Persaingan yang ada di Sentra Ukir Desa Karduluk, mereka bersaing/berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian pembeli. Berbagai hal mereka lakukan agar pembeli dapat tertarik terhadap apa yang mereka jual. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sentra ukir desa karduluk, mengenai pandangan etika bisnis islam terhadap persaingan usaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk, peneliti mendapatkan sebagai berikut:

Peneliti mewawancarai Bapak Suaidi, selaku sekertaris umum desa karduluk bahwa :

“Persaingan di Desa Karduluk ada yang bersaing secara sehat dan bersaing secara tidak sehat, karena saya melihat tedapat pedagang yang katanya menjual barang berkualitas baik tetapi nyatanya tidak, meskipun dalam ranah perdagangan sudah hal yang wajar bila pedagang melakukan berbagai macam

cara untuk memperoleh keuntungan seperti mengurangi takaran dan menjual barang dengan cover yang bagus tetapi di dalamnya tidak begitu baik.”¹⁴

Peneliti juga mewawancarai Bapak H. Haris selaku pemilik H. Haris Mebel sebagai pengusaha mebel yang telah diakui oleh pengusaha mebel lainnya dikarduluk berpendapat sebagai berikut:

“Pengusaha mebel di karduluk ada sebagian pengusaha yang membanting harga dengan harga yang lebih murah dari harga pasaran, hal ini sangat disayangkan pengusaha mebel melakukan persaingan, sehingga hal itu bisa merusak pengusaha mebel yang memang berkopeten dan berkualitas lebih-lebih bisa merusak nama baik mebel karduluk.”¹⁵

Pernyataan Bapak H. Haris diatas di perkuat juga oleh Hj. Sunarti Selaku pendiri Karunia Anugrah Mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk berpendapat sebagai berikut:

“Berbicara bisnis yang ada di mebel karduluk yang terjadi sekarang ini saya pribadi sangat menyayangkan. Persaingan yang dilakukan para pengusaha mebel hanya mementingkan diri sendiri. Banyak persaingan yang dilakukan pengusaha mebel itu tidak sehat dalam artian saat menjual barang memberi harga tidak sesuai pada umumnya yaitu jauh lebih murah”.¹⁶

Bapak Slamet Badri selaku pemilik sekaligus pendiri UD. Salama Mebel berpendapat bahwa:

“Pengusaha mebel disini masih ada beberapa pengusaha yang memainkan harga dengan cara membanting harga artinya menjual jauh lebih murah dari harga semestinya, jarang ada pengusaha mebel yang mengambil keuntungan yang lebih”.¹⁷

Peneliti juga mewawancarai Bapak H. Syahid, selaku pengusaha mebel Sekaligus perintis Berkah Mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk bahwa :

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Suaidi, selaku sekertaris umum Desa Karduluk, pada tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk

¹⁵ Wawancara dengan Bapak H. Haris, Pemilik H. Haris Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

¹⁶ Wawancara dengan Hj. Sunarti, Pemilik Karunia Anugrah Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Slamet Badri, Pemilik UD. Salama Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

“Kualitas dalam ukuran lemari atau ketebalan kayu sudah banyak di kurangi sehingga tidak sesuai standar yang biasa dipakai. Sehingga pembeli bisa dirugikan oleh oknum nakal yang seperti ini kenapa begitu karena harga jualnya sama. Pembeli boleh mengembalikan/menukar barang kepada saya asalkan barang tersebut memang benar-benar ada kecacatan/kekurangan”.¹⁸

Pernyataan Bapak H.Syahid diperkuat oleh Bapak Mudakkir selaku pengusaha mebel Sekaligus pendiri UD. Barokah di sentra ukir desa karduluk, sebagai berikut:

“Dalam memproduksi produk mebel jati seharusnya bahan yang digunakan jati semua, kayu yang dipakai tidak dicampur dengan kayu lain. Kalau lemari baju menggunakan kayu jati harusnya semuanya kayu jati tanpa dicampur dengan jenis kayu lainnya”.¹⁹

Bapak A Zarnudji Basri selaku pendiri sekaligus pengelola Ricky Gallery mengatakan bahwa:

“Kualitas produk itu sangat memengaruhi harga, disini masih ada pengusaha yang tidak memperhatikan kualitas dalam memproduksi, contohnya mereka memanipulasi/mencampur-campur kualitas produksi yang bagus dengan yang kurang bagus dan mejualnya dengan harga yang sama dengan barang yang berkualitas”.²⁰

Dari hasil beberapa wawancara di atas bahwa persaingan usaha mebel di sentra ukir desa karduluk itu kurang sehat dalam memenangkan suatu persaingan, masih terdapat pengusaha mebel yang belum menerapkan prinsip dasar berbisnis dalam islam yaitu dengan cara memanipulasi kualitas bahan produk dan memainkan harga dengan cara membanting harga.

¹⁸Wawancara dengan Bapak H. Syahid, Pemilik Berkah Mebel, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Mudakkir, Pemilik UD. Barokah, Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

²⁰Wawancara dengan Bapak A Zarnudji Basri, Pemilik Ricky Gallery, Tanggal 28 Deseber 2020, di Desa Karduluk.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa di Sentra Ukir Desa Karduluk, pengusaha mebel berlomba-lomba dalam memenangkan persaingan, terdapat pengusaha mebel yang tidak menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam yaitu dengan cara memanipulasi dan mencampur kualitas bahan produksi yang kurang baik dengan bahan yang baik dan kualitas produk yang ada sangatlah bervariasi, jadi pembeli harus pintar-pintar memilih barang yang ingin dibeli. Dan di Desa Karduluk ada beberapa pelaku usaha yang memainkan harga dengan cara membanting harga, namun tidak semua pengusaha mebel di Desa karduluk memainkan harga, akan tetapi pelaku usaha mebel di desa karduluk tidaklah semuanya tidak menerapkan etika bisnis Islam, pelaku usaha mebel memberi kebebasan terhadap konsumen untuk memilih produk yang mereka inginkan dan bertanggung jawab jika produk yang pembeli itu terdapat kerusakan atau kecacatan boleh dikembalikan, karena mereka percaya bahwa rezeki itu sudah ada yang mengatur.

C. Temuan Penelitian

1. Persaingan Usaha Mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

- a. Tidak adanya kekompakan para pengusaha mebel dalam menentukan harga, hingga mengakibatkan banting harga.
- b. Adanya pengusaha yang tidak memperhatikan kualitas barang.

2. Pandangan Etika Bisnis Islam terhadap Persaingan Usaha Mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

- a. Adanya ketidak jujuran dari penjual kepada pembeli tentang kualitas barang yang dijual.

- b. Penjual memberi kebebasan kepada pembeli untuk membeli barang yang diinginkan.
- c. Penjual bertanggung jawab ketika ada kecacatan / kerusakan pada produk yang dibeli.

D. Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik hasil dari penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang peneliti temui dari hasil penelitian. Adapun data yang akan paparkan dan analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini.

1. Persaingan antar Usaha Mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep

Persaingan adalah proses sosial yang melibatkan satu orang atau kelompok yang saling berlomba-lomba untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Persaingan dapat terjadi jika beberapa pihak menginginkan sesuatu yang terbatas atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum. Persaingan berlangsung tanpa suatu ancaman dan kekerasan.²¹

Begitu pula persaingan yang terjadi di sentra Ukir Desa Karduluk, beberapa usaha mebel disentra Ukir Desa Karduluk berlomba-lomba untuk mendapatkan pembeli agar membeli produk mereka. Bentuk persaingan yang dilakukan oleh pengusaha mebel disentra Ukir Desa Karduluk yaitu bervariasi, di antaranya:

²¹<https://www.temukanpengertian.com/2013/09/pengertian-persaingan.html>. Di akses (07 Desember 2020) 20:06

a. Harga

Para pengusaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk, memainkan harga untuk menarik perhatian pembeli. Mereka memainkan harga dengan harga miring untuk barang yang mereka jual, namun tidak semua pengusaha mebel disentra ukir desa karduluk memainkan harga dengan harga miring.

Pengusaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk dalam penetapan harga suatu produk ada yang menjual produk dengan harga lebih murah dari harga pasaran, hal itu dapat mengakibatkan rusaknya harga pasaran suatu produk yang ada di Sentra Ukir Desa Karduluk, Contohnya harga lemari kayu jati seharga 1.500.000, dari harga tersebut masih ada salah satu pengusaha mebel yang menjual dibawah harga pasaran. Hal itu dapat menjatuhkan pengusaha mebel lainnya yang mengikuti terhadap harga pasaran suatu produk yang ada di Sentra Ukir Desa Karduluk.

Dalam menetapkan suatu harga pengusaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk harus mengetahui apa saja indikator harga, indikator harga adalah sebagai berikut :

- a. Keterjangkauan harga
- b. Kesesuaian harga dengan kualitas
- c. Daya saing harga
- d. Kesesuaian harga dengan manfaat

Apabila ingin memenangkan persaingan, harga produk harus kompetitif. Dalam hal ini, tidak diperkenankan membanting harga dengan tujuan menjatuhkan para pesaingnya.²²

b. Kualitas Barang

Berbicara masalah kualitas barang/produk, tidak lepas dari harga jual produk. Jika kualitas barang/produk itu baik maka akan menghasilkan harga jual yang cukup tinggi, begitu juga sebaliknya jika kualitas barang/produk itu buruk maka juga akan mempengaruhi harga jual yg begitu rendah. Karena kualitas suatu barang/produk juga akan mempengaruhi harga, karena kualitas barang/produk merupakan faktor daya tarik konsumen.

Kualitas barang yang di perjual belikan oleh pengusaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk sangat bervariasi. Para pembeli harus pintar-pintar memilih dan memilah suatu barang agar mendapatkan barang yang memang benar-benar berkualitas. Karena tidak banyak dari pengusaha mebel yang menjual produknyadari produk yang berkualitas.

Hal ini sangat jelas merugikan pembeli, dan suatu tindakan yang dilarang dalam berbisnis maupun dalam bisnis hukum Islam. Perbuatan pengusaha mebel yang seperti ini akan berdampak menurunnya tingkat pembelian, oleh karena itu pengusaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk harusnya menerapkan prinsip dasar dalam beretika bisnis.

Pengusaha mebel seharusnya dalam menciptakan suatu produk harus mengacu terhadap indikator kualitas produk yaitu :

²²Ismail Yusanto dan M. Katebel Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islam*. hlm. 96

- a. Kinerja
- b. Daya Tahan
- c. Kesesuaian dengan Spesifikasi
- d. Fitur
- e. Reliabilitas
- f. Estetika
- g. Kesan Kualitas

Produk suatu usaha yang dapat dipersaingkan baik barang atau jasa harus halal dan spesifikasinya harus jelas dengan apa yang diharapkan oleh konsumen untuk menghindari penipuan. Kualitas barang atau jasa harus terjamin dan dapat bersaing.²³

2. Pandangan Etika bisnis Islam terhadap persaingan usaha mebel disentra ukir Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Etika bisnis Islam merupakan cara untuk mengetahui hal yang benar dan salah, cara yang baik dalam berbisnis dengan menegakkan prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku usaha wajib untuk menjalankan usahanya dengan berpatokan terhadap etika bisnis. Berikut adalah analisis persaingan usaha mebel dalam perspektif etika bisnis Islam di Sentra Ukir Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep:

²³Ismail Yusanto dan M. Katebel Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islam*. hlm. 96

a. Siyasa Al-Ighraq

Persaingan harga yang terdapat di Sentra Ukir Desa Karduluk yaitu dengan cara membanting harga dengan harga lebih murah dari harga pada umumnya. Banting harga merupakan hal yang wajar bagi pelaku usaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk, dikarenakan banyaknya pelaku usaha yang menjual produk yang sama di tempat yang sama.

Membanting harga merupakan suatu persaingan yang tidak sehat dan dilarang dalam etika bisnis Islam, dengan membanting harga tidak dapat memenangkan persaingan melainkan hanya dapat menjatuhkan pesaing lainnya, karena pasar yang sehat adalah pasar yang melakukan persaingan yang sehat dalam artian harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Membanting harga tidak lain bertujuan untuk meraih keuntungan dengan cara menjual suatu barang dengan tingkat harga yang lebih murah dari harga yang ada di pasar. Islam sangat menegaskan bahwa membanting harga tidak diperbolehkan, karena dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas.²⁴

b. Tadlis

Tadlis dalam kualitas barang merupakan unsur penipuan atau menyembunyikan cacat suatu barang terhadap pembeli. Pelaku usaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk terdapat sebagian yang melakukan

²⁴Lailatul Qadariya, *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), hlm. 98

manipulasi atau menyembunyikan tentang kualitas bahan produksi kayu yang mereka gunakan, dengan menyembunyikan cacat kualitas barang jelas dapat menyebabkan kerugian terhadap pembeli, seharusnya pembeli mendapatkan barang yang mereka inginkan dengan kualitas yang baik. Hal ini jelas melanggar prinsip *'an taradin minkum* dan tidak menerapkan etika berbisnis dalam islam.

Tadlis merupakan sesuatu yang mengandung unsur penipuan. Unsur ini tidak hanya tertera dalam ekonomi Islam melainkan juga dilarang dalam ekonomi konvensional. *Tadlis* dalam sebuah jual beli adalah menyampaikan suatu informasi dalam transaksi tidak sesuai dengan fakta yang ada pada suatu barang tersebut.²⁵

c. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia termasuk kegiatan bisnis. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk yang bertuhan.²⁶ Kegiatan bisnis tidak terlepas dari pengawasan Allah dan melaksanakan perintahnya. Prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh beberapa pengusaha mebel di Sentra Ukir desa Karduluk yaitu dengan menyerahkan semuanya kepada kehendak Allah, mereka yakin bahwa rezeki sudah ada yang mengatur dan tidak akan tertukar.

²⁵Abdul Manan, *Peranan Hukum Dalam Pembangunn Ekonomi*, (Jakarta: Prena Media Group, 2014), hlm.169

²⁶Darmawati, *Etika Bisnis Dalam Persektif Etika Bisnis Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Al- Qura'an dan Sunnah*. hlm. 64.

d. Prinsip Keseimbangan

Dalam hal keadilan pengusaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk masih terdapat sebagian pengusaha yang belum menerapkan prinsip keadilan bagi pembeli. Karena masih terdapat pengusaha mebel yang melakukan kecurangan, salah satunya yaitu dengan pencampuran kualitas produk, contohnya mereka memproduksi lemari kayu jati akan tetapi bahan yang mereka pakai tidak 100% kayu jati, masih ada campuran kayu yang lain selain kayu jati.

Dengan demikian jelas merugikan pembeli, harusnya pembeli mendapatkan keadilan karena mereka sudah mengeluarkan biaya untuk membeli produk yang diinginkan, karena prinsip keadilan yang pengusaha mebel di sentra ukir Desa Karduluk masih belum maksimal diterapkan.

e. Prinsip Kebebasan

Prinsip Islam tentang kebebasan ekonomi bahwa seorang individu diberi kebebasan oleh Allah untuk mencari harta, memilikinya, menikmatinya, membelanjakannya sesuai kehendaknya. Tapi Islam tidak memberikan kebebasan yang tidak terbatas dalam lapangan ekonomi, karena ada etika bisnis islam yang mengatur di dalamnya.²⁷

Pengusaha mebel di Sentra Ukir desa Karduluk memberi kebebasan dan tidak memaksa kehendak pembeli, misalnya ketika pembeli sudah memilih-milih barang akan tetapi tidak membelinya karena tidak sesuai dengan yang

²⁷Iwan Aprianto, dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). hlm 46

pembeli harapkan merupakan suatu bentuk kebebasan untuk pembeli. Dengan demikian dalam menjalankan bisnisnya pengusaha mebel menerapkan prinsip Kebebasan dalam etika bisnis.

f. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab yang diterapkan di sentra ukir karduluk terhadap barang yang di jual. Hal ini terlihat dari sikap pedagang yang memperbolehkan adanya pengembalian barang dari pembeli yang tidak sesuai dan terdapat kecacatan meskipun ada juga pedagang yang tidak memperbolehkan adanya pengembalian tersebut.

Pengusaha mebel di Sentra Ukir Desa Karduluk bersedia untuk menukarkan barang yang tidak sesuai dengan barang yang lainnya yang tidak terdapat kecacatan, karena hal tersebut adalah hal yang wajar dalam dunia bisnis. Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Syahid bahwa, “Pembeli boleh mengembalikan/menukar barang asalkan barang tersebut memang benar-benar ada kecacatan/kekurangan”.²⁸

g. Kejujuran

Sebagian dari makna kejujuran yaitu seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual beli. Dan dengan bersikap jujur bisnis jadi berkembang, oleh karena itu jujur menjadi daya dorong yang sangat kuat bagi pelaku bisnis untuk meraih keuntungan dan kesuksesan.

²⁸Wawancara dengan Bapak H. Syahid, Pemilik Berkah Mebel , Tanggal 28 Desember 2020, di Desa Karduluk.

Dalam hal ini di Sentra Ukir Desa Karduluk masih terdapat beberapa pengusaha mebel yang masih belum menerapkan sifat jujur dalam menjual produk, masih terdapat pengusaha mebel yang melakukan kecurangan dalam memanipulasi kualitas barang.

Seharusnya pengusaha mebel menerapkan sifat kejujuran dalam menyampaikan kualitas barang yang mereka jual, harus ada keterbukaan kepada pembeli, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.